

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Semua kegiatan pendidikan baik di jalur formal, nonformal, dan informal diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah dilakukan penataan kembali dalam peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013

Kurikulum yang telah diberlakukan di Indonesia pada semester genap 2014/2015 adalah kurikulum 2013 dan KTSP 2006. Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah Anies Baswedan (Jakarta-Detik.com, Tanggal 06 Desember 2014 : Mendikbud Anies Baswedan Putuskan Kurikulum 2013 Dihentikan) mengatakan bahwa keputusan ini keluar disebabkan masih adanya masalah dalam hal kesiapan buku, sistem penilaian,

penataran guru, serta pendampingan guru dan kepala sekolah yang belum merata.

Dalam penelitian ini penulis fokus pada masalah materi bahan ajar. Materi bahan ajar yang dimaksud adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi bahan ajar dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku teks/buku ajar yang digunakan sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan pengajar. Materi bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Majid (2007:174) mengungkapkan bahwa “bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”. Menurut Gafur (dalam Mursini, 2012:17) bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Sangat jelas bahwa dalam suatu proses belajar mengajar komponen yang sangat penting salah satunya adalah materi bahan ajar, pemilihan materi bahan ajar tidak boleh sembarangan dan harus sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Materi bahan ajar memiliki kedudukan menjadi alat tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Materi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk dipelajari oleh siswa harus disusun sebaik mungkin demi mendukung pembelajaran dan penunjang kegiatan belajar-mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu pemilihan materi bahan ajar harus mengacu kepada Kompetensi

Inti. Salah satu materi bahan ajar yang sering digunakan adalah buku. Buku berperan sebagai sarana dalam pendidikan yang peranannya sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Buku yang digunakan sebagai sumber pembelajaran utama dalam suatu bidang studi disebut buku teks ataupun buku pelajaran atau bisa juga disebut buku teks pelajaran.

Di dalam buku teks/ajar kurikulum 2013, materi-materi disajikan dalam berbentuk jenis teks. Hal tersebut berkaitan dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013:2). Teks didefinisikan: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti, 2013:2) teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.

Secara umum jenis teks pada buku teks kurikulum 2013 terbagi menjadi dua jenis, yaitu teks sastra dan nonsastra. Pada masing-masing jenjang pendidikan, siswa akan mempelajari teks yang berbeda-beda, misalnya pada jenjang SMA Kelas X siswa akan mempelajari teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, teks eksposisi, dan negoisasi. Pada jenjang SMA Kelas XI siswa akan mempelajari teks cerita pendek, cerita ulang, pantun, eksplanasi kompleks, dan film/drama.

Selain memuat berbagai jenis teks, buku teks/ajar kurikulum 2013 juga menyajikan materi yang disusun dalam tema-tema yang sistematis. Tema

merupakan perumusan dan kristalisasi topik-topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan, atau tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut (Keraf dalam Mulyana, 2005:37). Pada buku teks/ajar kurikulum 2013, setiap bab pelajaran mengandung satu tema dan satu jenis teks yang akan dipelajari oleh siswa.

Sehubungan dengan buku teks yang berfungsi sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar, maka dalam penyusunan buku teks/ajar tidak boleh terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan acuan utama dalam penyusunan buku teks/ajar. Sasaran, tujuan, materi/bahan, dan metode penyajian penjabaran materi/bahan terdapat dalam kurikulum. Buku teks/ajar pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran. Oleh karena itu, buku teks/ajar yang baik haruslah relevan dengan kurikulum dan menunjang proses pembelajaran.

Selain itu, buku teks/ajar pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional. Kelayakan ini ditentukan oleh penilaian yang ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Namun, pada kenyataannya masih dapat ditemui buku teks/ajar yang seharusnya membantu proses pembelajaran justru memiliki substansi materi yang tidak benar dan berdampak pada siswa dalam proses pembelajaran.

Aragani Mizan Zakaria, seorang instruktur nasional pelatihan materi kurikulum bagi para sekolah di DIY (dalam Tempo, Minggu, 28 Juli 2013) mengatakan bahwa isi materi pelajaran Bahasa Indonesia terlalu sederhana jika dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang harus mendorong siswa membangun cara berfikir untuk memecahkan masalah, mengelola kelompok kerja, dan menginisiasi penemuan baru. Dia juga mengatakan sistematika temanya kurang, yaitu ada pengurutan temanya terkesan tidak sistematis.

Masalah lain juga diungkapkan oleh Diah Utami, S.Pd. (Pustakawan SMAN 1 Labuhan Deli) adalah pendistribusian jumlah buku yang sangat kurang. Waktu kedatangan buku yang terlambat, dan kualitas buku yang dibawah standar. Hal yang senanda diungkapkan juga oleh Rachmad Faisal Harahap seorang jurnalis (dalam Okezone, 02 Januari 2014) mengatakan bahwa terdapat teks yang tak pantas muncul pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP pada cerpen yang berjudul “Gerhana” karya Muhammad Ali yang memuat kata-kata kasar pada halaman 220-226.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan meneliti buku teks/ajar. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Heny Fenelyta Silitonga (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX” berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa standar kompetensi, kompetensi dasar buku ajar tersebut relevan dengan kurikulum KTSP. Sehingga buku ajar Bahasa Indonesia Kelas IX tersebut layak digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran.

Penelitian yang relevan juga ditemukan oleh skripsi Ahmad Sujai (2014) yang berjudul “Analisis Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Kajian Isi, Bahasa, dan Tampilan.” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas isi buku siswa Bahasa Indonesia (buku kurikulum 2013) SMP kelas VII yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada komponen kesesuaian materi dengan KI/KD adalah kurang bagus. Sedangkan pada komponen kedekatan dengan lingkungan peserta didik dapat dikatakan berkualitas bagus. Kualitas bahasa buku pada aspek atau komponen ketepatan ejaan dapat dikatakan bagus. Pada komponen kebakuan istilahnya dapat dikatakan bagus. Kualitas komponen kesesuaian dan kualitas tampilan buku dapat dikatakan bagus juga.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah skripsi Desi Permata Sari Simbolon berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil simpulan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia kelas X yang dikeluarkan Kemendikbud sudah relevan, konsistensi, dan cukup terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dianalisis berdasarkan indikator-indikator setiap prinsipnya. Indikator yang dianalisis adalah kesesuaian isi buku dengan KI/KD, kemuktharian materi, keberagaman nilai, kelengkapan ruang lingkup materi, keluasan materi, kedalaman materi, kebenaran fakta, teori, konsep, prosedur, kelengkapan penyajian secara utuh, kelogisan sajian teori, keruntutan sajian konsep, keseimbangan materi, pembelajaran berpusat pada

peserta didik, memberi peluang apresiasi, memacu kreatifitas, mendorong eksplorasi, dan memunculkan umpan balik.

Dari fenomena diatas, ada ketertarikan untuk mengkaji permasalahan tentang penggunaan materi buku ajar dan kesesuaian materi bahan ajar yang digunakan terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah dihasilkannya standar, kriteria serta kaidah penggunaan buku teks/ajar yang berkualitas dan buku tersebut relevan dengan kurikulum tingkat SMA. Dari uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Materi Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dituliskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan buku ajar yang tidak memenuhi kebutuhan peserta didik.
2. Pengurutan temanya kurang sistematis.
3. Kualitas buku yang di bawah standar.
4. Pendistribusian buku yang terlambat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak masalah yang muncul terkait pemilihan serta penggunaan bahan ajar pada bidang studi bahasa Indonesia. Sehubungan dengan keterbatasan penelitian ini maka, peneliti hanya membatasi masalah pada materi buku ajar yang digunakan kurang memenuhi kebutuhan yang dituntut dalam kurikulum. Penelitian ini akan menganalisis relevansi materi buku ajar terhadap kurikulum. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu, Analisis Materi Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana relevansi materi buku ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituntut dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana konsistensi materi buku ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituntut dalam kurikulum 2013?
3. Bagaimana kecukupan materi buku ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituntut dalam kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan memberi arahan dalam melaksanakan penelitian dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui relevansi materi buku ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituntut dalam kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui konsistensi materi buku ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituntut dalam kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui Kecukupan materi buku ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituntut dalam kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian bukan sekedar ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan, tetapi juga memberikan suatu manfaat. Dengan demikian, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia untuk memilih buku ajar yang sesuai dengan kurikulum.
2. Sebagai referensi kepada pembaca khususnya penyusun untuk mengetahui kriteria-kriteria buku ajar Bahasa Indonesia yang baik
3. Sebagai petunjuk bagi peneliti/mahasiswa yang akan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih buku.